

**MOTIVASI PETANI DALAM BUDIDAYA TANAMAN CABAI DI DESA  
KIRITANA KABUPATEN SUMBA TIMUR**

***FARMERS' MOTIVATION IN CULTIVATING CHILI PLANTS IN KIRITANA  
VILLAGE, EAST SUMBA***

<sup>1</sup>Yana Kariri Aji <sup>1)</sup>, Elfis Umbu Katongu Retang <sup>2)</sup>

*Program Studi Agribisnis Universitas Kristen Wira Wacana Sumba*

**ABSTRACT**

*This research measures the level of motivation and analyzes the influence of farmers' internal and external factors on their motivation in cultivating chili plants in Kiritana. The sample was determined using the saturated sampling or census method, and the number of samples used in this research was 50 respondents. Analysis of the level of farmer motivation was carried out using a Likert scale, then to determine the influence of internal and external factors on farmer motivation, analysis was carried out using multiple linear regression model equation analysis. The results of the analysis illustrate that the motivation of farmers in cultivating chili plants in Kiritana Village is in the high category. The results of the influence analysis explain that partially the factors age, income, government policy, and market opportunities have a significant influence on farmer motivation, while the factors education, land area, experience, number of family dependents, and technology do not have a significant influence. Taken together, the factors age, education, income, number of family dependents, experience, land area, government policy, market opportunities and technology have a significant influence on farmers' motivation in cultivating chili plants in Kiritana Village.*

*Key-words: farmers motivation, chili, kiritana village*

**INTISARI**

Penelitian ini mengukur tingkat motivasi dan menganalisis pengaruh faktor internal dan eksternal petani terhadap motivasinya dalam pembudidayaan tanaman cabai di Kiritana. Sampel ditetapkan dengan metode sampling jenuh atau sensus, dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 responden. Analisis tingkat motivasi petani dilakukan dengan skala likert, dan untuk mengetahui pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap motivasi petani dilakukan analisis persamaan model fungsi regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi petani dalam budidaya tanaman cabai di Desa Kiritana berada pada kategori tinggi. Faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi petani yaitu faktor umur, pendapatan, kebijakan pemerintah, dan peluang pasar sedangkan faktor pendidikan, luas lahan, pengalaman, jumlah tanggungan keluarga, dan teknologi tidak memiliki pengaruh signifikan. Namun secara bersama-sama faktor umur, pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman, luas lahan, kebijakan pemerintah, peluang pasar dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani dalam budidaya tanaman cabai di Desa Kiritana.

Kata kunci: motivasi petani, cabai, desa kiritana

**PENDAHULUAN**

Cabai termasuk jenis tanaman hortikultura yang pemasarannya cukup stabil di Indonesia. Pada tahun 2010, terdapat permintaan cabai nasional yang melebihi 1.220.088 Ton. Konsumsi cabai di Indonesia berkisar 0,43 kg/kapita/bulan, ataupun 4-5 kg/tahun. Permintaan akan cabai terus meningkat setiap

tahunnya, dimana keadaan ini juga merupakan pengaruh dari berkembangnya industri bahan makanan seperti saus, cabai giling, dan bumbu kering (Kuntadi, 2006).

Sumba Timur adalah satu dari beberapa kabupaten di Provinsi NTT yang memproduksi cabai setiap tahunnya, dimana hampir di

<sup>1</sup> Correspondence author: Yana Kariri Aji. E-mail: [yanaj671@gmail.com](mailto:yanaj671@gmail.com)

seluruh penjurur wilayahnya dapat ditemui pembudidayaan tanaman cabai.

Tabel 1. Data Perkembangan Luas Lahan Panen dan Produksi Cabai di Kabupaten Sumba Timur Tahun 2019-2022

Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (kwintal)	Produktivitas (kw/ha)
2019	302	5324	17,62
2020	233	5782	24,81
2021	161	4652	28,89
2022	227	4287	18,88

Sumber: BPS Sumba Timur, 2023

Tabel 1 memperlihatkan perubahan luas lahan dan fluktuasi produksi komoditi cabai di Kabupaten Sumba Timur tahun 2019 sampai 2022. Produksi cabai pada tahun 2019 yaitu 532,4 ton, pada tahun 2020 yaitu 578,2 ton, pada tahun 2021 yaitu 465,2 ton dan tahun 2022 yaitu 428,7 ton. BPS Sumba Timur (2023) menjelaskan fluktuasi dari produksi cabai yang terjadi tidak dipengaruhi permintaan di pasar, dimana permintaan akan cabai yang terus stabil dan cenderung meningkat, sehingga pemerintah terus berupaya untuk memaksimalkan produksi cabai di Sumba Timur.

Kiritana adalah salah satu desa dengan sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani cabai. Komoditi cabai sangat digemari di wilayah tersebut karena permintaan pasar yang terus meningkat dengan harga yang stabil. Permintaan yang terus meningkat dengan harga yang stabil merupakan wujud nyata dari potensi pembudidayaan cabai yang masih berpeluang untuk terus berkembang, sehingga menjadi pilihan yang tepat bagi petani (BPS Sumba Timur, 2023)

Strategi dalam upaya peningkatan produktivitas, produksi, dan motivasi petani merupakan upaya yang dilakukan untuk dapat mengimbangi permintaan yang terus meningkat. Motivasi menjadi faktor pendorong petani dalam menjalankan budidaya tanaman cabai, dimana motivasi petani umumnya akan dipengaruhi kondisi internal dan eksternal dari

petani itu sendiri (Zainudin *et al*, 2016). Faktor internal yang dimaksud adalah umur, pendidikan, pendapatan, tanggungan keluarga, luas lahan, dan pengalaman. Sedangkan faktor eksternal yang dimaksud seperti kebijakan terkait pertanian, peluang pasar, dan teknologi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti berkeinginan menganalisis tingkat motivasi serta faktor-faktor yang dapat memengaruhi motivasi petani cabai di Desa Kiritana Kabupaten Sumba Timur.

## METODE PENELITIAN

Desa Kiritana Kabupaten Sumba Timur ditetapkan sebagai tempat dilakukannya penelitian ini. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja dan pertimbangannya bahwa Desa Kiritana bagian besar masyarakatnya melakukan budidaya tanaman cabai. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2024.

Populasi pada penelitian ini yaitu 50 orang petani cabai di Desa Kiritana (BP3K Kecamatan Kampera). Metode penetapan jumlah sampel menggunakan metode sensus, dimana semua anggota populasi sebagai sampel. Jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah 50 petani cabai di Desa Kiritana Kabupaten Sumba Timur. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara menggunakan kuisioner, dan dokumentasi (Sugiyono, 2015).

Pengukuran tingkat motivasi petani cabai di Desa Kiritana menggunakan analisis *skala likert*. Menurut sugiyono (2016) *skala likert* digunakan untuk mengatur sikap, pendapat dari persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Variabel yang digunakan pada penelitian ini terlebih dahulu dijabarkan berdasarkan indikator yang berhubungan, lalu ditetapkan menjadi tolak ukur yang berbentuk pernyataan. Masing-masing indikator mengandung skor dalam 5 kategori, dimana pernyataan sangat setuju bernilai 5, setuju bernilai 4, kurang setuju bernilai 3, tidak setuju bernilai 2, dan sangat tidak setuju bernilai 1. Deskripsi dari motivasi petani cabai berdasarkan hasil pengukuran kategori menggunakan rumus interval yang diambil dari

Aziz (2020). Rumus interval yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Interval} = \frac{\sum \text{Skor tertinggi} - \sum \text{Skor terendah}}{\sum \text{Kelas}}$$

Skor dari masing-masing motivasi yaitu *existence*, *relatedness*, dan *growth* dapat diukur dengan menghitung jumlah skor seluruh indikator motivasi petani cabai dan dibagi dalam 5 kategori.

Tabel 2. Kriteria Pengukuran Tingkat Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Cabai

Indikator	Kategori Motivasi				
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
<i>Existence</i>	5 – 9	9,01 – 13	13,01– 17	17,01 – 21	21,01 – 25
<i>Relatedness</i>	4 – 7,2	7,2 – 10,4	10,4 – 13,6	13,6 – 16,8	16,8 – 20
<i>Growth</i>	4 – 7,2	7,2– 10,4	10,4 – 13,6	13,6 – 16,8	16,8– 20
<i>ERG</i>	13 – 23,4	23,41 – 33,8	33,81 – 44,2	44,21– 54,6	54,61 – 75

Untuk menganalisis pengaruh dari faktor internal dan eksternal petani terhadap motivasi petani dilakukan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 25.

$$Y = X_1^{b1} \cdot X_2^{b2} \cdot X_3^{b3} \cdot X_4^{b4} \cdot X_5^{b5} \cdot X_6^{b6} \cdot e$$

Keterangan :

Y = motivasi petani;

X1 = umur;

X2 = pendidikan;

X3 = pendapatan

X4 = Tanggungan keluarga;

X5 = kebijakan pemerintah

X6= peluang pasar

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8, \beta_9$  = koefisien regresi;

e = variabel pengganggu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

#### Umur

Usia menjadi elemen penting dalam menentukan pekerjaan seseorang, terutama kemampuannya untuk mencari penghasilan. Ketika usia seorang petani semakin bertambah, kemampuan untuk bekerja cenderung menurun, yang pada gilirannya memengaruhi produktivitas yang dapat dicapai, seperti yang dikemukakan oleh Darmisa (2018).

Tabel 3. Karakteristik Umur Responden

Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
22 – 30	20	40
31 – 40	13	26
41 – 50	7	14
51 – 60	6	12
61 – 70	4	8
Jumlah	50	100

Tabel 3 menggambarkan mayoritas responden (40%) berada dalam rentang usia produktif, yaitu 20 orang. Sebaliknya, hanya ada sedikit responden (8%) yang berusia antara 61 hingga 70 tahun dengan tingkat produktivitas yang rendah pada kelompok usia tersebut. Umur petani umumnya memengaruhi kinerja, karena semakin tua petani maka kemampuan fisik semakin terbatas.

#### Tingkat Pendidikan

Tabel 4. Karakteristik Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak Tamat	2	4
SD	23	46
SMP	6	12
SMA	19	38
Jumlah	50	100%

Tabel 4 memperlihatkan sebagian besar responden di Desa Kiritana memiliki pendidikan sampai tingkat SD, yaitu 23 orang

atau 46% dari total. Sementara itu, hanya terdapat dua orang (4%) yang tidak menyelesaikan pendidikan, mencerminkan rendahnya tingkat pendidikan di antara petani cabai. Kondisi ini dihubungkan dengan kesulitan ekonomi yang dialami oleh para petani di masa lalu. Pendidikan sangat memengaruhi pola pikir seseorang dalam mengadopsi inovasi-inovasi baru.

### Pendapatan

Tabel 5. Karakteristik Pendapatan Responden

No	Pendapatan	Jumlah (orang)	Persentase
1	200.000 – 900.000	8	16%
2	1.000.000 – 1.700.000	26	52%
3	1.800 – 2000.000	16	32%
Jumlah		50	100%

Tabel 5 mengindikasikan bahwa mayoritas jumlah pendapatan responden masuk kategori menengah, sebanyak 52%. Pendapatan memegang peran utama pada suatu usaha, karena memengaruhi kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut Dawa *et al.*, (2022) pendapatan merupakan keuntungan yang didapatkan dalam satu periode waktu.

### Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 6. Karakteristik Tanggungan Keluarga Responden

Tanggungan Keluarga	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1-2	11	22
3-4	21	42
5-6	13	26
7-8	5	10
Jumlah	50	100

Tabel 6 menggambarkan mayoritas kepala keluarga memiliki tanggungan sebanyak 3-4 orang, yang diikuti oleh 21 responden atau 42%. Banyaknya tanggungan

dalam keluarga ini merupakan hasil dari sedikitnya jumlah keluarga yang berpindah setelah menikah dan memilih untuk tinggal bersama. Menurut Rosyid (2021), semakin banyak tanggungan dalam keluarga akan menyebabkan bertambahnya jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi.

### Luas Lahan

Tabel 7. Distribusi Luas Lahan Responden

Luas lahan (Ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
0.015 – 0.035	5	10
0.04 – 0.06	15	30
0.065 – 0.085	14	28
0.09 – 0.1	16	32
Jumlah	50	100

Tabel 7 memperlihatkan data terkait luas lahan dimana mayoritas responden memiliki lahan seluas 0,09 Ha hingga 0,1 Ha, dengan jumlah responden sebanyak 16 dari total 50 petani. Petani dengan luas lahan terendah, yaitu antara 0,015 hingga 0,035 Hektar, hanya berjumlah 5 orang. Keterbatasan luas lahan yang dikelola oleh petani cabai ini mungkin disebabkan oleh sistem kepemilikan tanah yang masih mengacu pada tanah warisan, sementara jumlah anggota keluarga cukup besar sehingga tidak sebanding dengan luas lahan yang tersedia dan kebanyakan lahan dikuasai oleh kaum elite desa, sehingga meskipun ada status petani pemilik tapi pengusaha lahan tetap kecil.

### Pengalaman

Tabel 8. Karakteristik Pengalaman Responden

Pengalaman (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
5 – 10	20	40
11 – 20	10	20
21 – 30	16	32
31 – 35	4	8
Jumlah	50	100

Tabel 8 menggambarkan sebagian besar responden pada penelitian ini telah berkecimpung dalam usahatani dalam 5-10

tahun, yaitu 20 orang. Dengan banyaknya petani yang telah menjalankan usahatani selama periode yang cukup lama ini, dapat disimpulkan bahwa mereka telah memiliki pengalaman yang cukup dalam bidang tersebut.

#### **Analisis Tingkat Motivasi Petani cabai di Desa Kiritana Kabupaten Sumba Timur**

Motivasi adalah suatu dorongan yang memengaruhi minat seseorang dalam suatu kegiatan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pengaruh motivasi juga berperan penting dalam kehidupan petani cabai di Desa Kiritana, Kabupaten Sumba Timur. Tingkat motivasi dianalisis melalui wawancara, dengan data yang diambil untuk menentukan kategorinya.

Tabel 9. Analisis Tingkat Motivasi Petani Cabai di Desa Kiritana

No	Tingkat Motivasi			
	<i>Existence</i>	<i>Relatedness</i>	<i>Growth</i>	Rata-Rata
1	19,80	16,04	16,70	52,54

Hasil analisis tingkat motivasi petani cabai menunjukkan bahwa rata-rata motivasi (ERG) adalah 52,54, yang masuk ke dalam kategori tinggi. Ini disebabkan oleh keyakinan petani bahwa pembudidayaan tanaman cabai memiliki prospek yang cerah, serta adanya fasilitas dan infrastruktur yang memadai yang dapat membantu meningkatkan kinerja usahatani mereka.

#### **Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Tingkat Motivasi Petani Cabai di Desa Kiritana**

Variabel yang diteliti meliputi faktor internal seperti usia, pendapatan, pendidikan, lahan, pengalaman, dan banyaknya tanggungan dalam keluarga petani responden. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kebijakan pemerintah, peluang pasar, dan teknologi.

Tabel 10. Hasil Uji T

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
(Con stant)	21.166	6.834		3.097	.004
Umur	.807	.316	.247	2.553	.015
Pendapatan	1.897	.586	.437	3.238	.002
Pendidikan	1.486	1.574	.209	.945	.351
Luaslahan	1.046	.834	.166	1.254	.217
Pengalaman	-.657	.582	-.103	-1.128	.266
Tanggungan	.512	1.553	.073	.330	.743
Kebijakan	-1.541	.898	-.156	-1.715	.094
Peluang	.778	.356	.200	2.183	.035
Teknologi	.079	.382	.018	.207	.837

a. Dependent Variable: Tingkat Motivasi

Tingkat signifikansi untuk pengaruh umur terhadap motivasi petani adalah 0,015, lebih kecil dari nilai ambang 0,05 kemudian nilai  $t$  hitung 2,553 melebihi  $t$  tabel 1,683. Disimpulkan faktor umur memengaruhi motivasi dengan signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa umur merupakan faktor krusial yang memengaruhi motivasi petani. Yoyi *et al.*, (2023) menjelaskan bahwa perubahan motivasi petani terhadap budidaya cabai dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengalaman, kebijaksanaan dalam pertanian, atau bahkan aspek fisik dan mental.

Tingkat signifikansi untuk pengaruh pendapatan terhadap motivasi petani 0,02 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai  $t$  hitung 3,238 lebih besar dari  $t$  tabel 1,683. Dengan demikian dinyatakan faktor pendapatan memengaruhi motivasi dengan signifikan di Desa Kiritana. Terdapat korelasi positif dan searah antara pendapatan dan motivasi petani. Sependapat dengan Margawati *et al.* (2020) yang menjelaskan bahwa mengatakan bahwa pendapatan berhubungan signifikan dengan motivasi.

Tingkat signifikansi untuk pengaruh pendidikan terhadap motivasi adalah 0,351 melebihi ambang 0,05 dengan  $t$  hitung 0,945 kurang dari  $t$  tabel 1,683. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak memengaruhi secara signifikan motivasi petani. Meskipun semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh petani, tidak berpengaruh terhadap motivasi petani dalam budidaya tanaman cabai. Keadaan ini menjelaskan fakta bahwa meskipun petani memiliki pendidikan yang lebih tinggi, mereka masih menggunakan metode tradisional dalam budidaya cabai, yang tidak sepenuhnya bergantung pada pendidikan formal.

Tingkat signifikansi untuk pengaruh luas lahan terhadap motivasi adalah 0,217, melebihi 0,05 dengan  $t$  hitung 1,254 kurang dari  $t$  tabel 1,683. Hasil ini menjelaskan bahwa luas lahan tidak memengaruhi secara signifikan motivasi

petani dalam budidaya tanaman cabai. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain mungkin lebih menentukan tingkat motivasi petani, seperti harga jual cabai, ketersediaan pupuk, atau dukungan pemerintah.

Tingkat signifikansi untuk pengaruh pengalaman terhadap motivasi adalah 0,266, melebihi nilai ambang 0,05 dengan  $t$  hitung -1,128 di bawah  $t$  tabel 1,683. Hasil ini menjelaskan bahwa faktor pengalaman tidak memengaruhi secara signifikan motivasi petani dalam berusahatani cabai. Menurut Adji & Saragih, (2023) mengungkapkan bahwa lamanya seorang petani berkecimpung dalam usahatani dapat mencerminkan tingkat pengalamannya, dimana semakin lama petani tersebut terlibat dalam kegiatan pertanian, semakin banyak pengalaman yang dimilikinya.

Tingkat signifikansi untuk pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap motivasi adalah 0,743, melebihi nilai ambang 0,05 dengan  $t$  hitung 0,330 di bawah  $t$  tabel 1,683. Hasil ini menggambarkan bahwa tanggungan keluarga petani tidak memengaruhi secara signifikan motivasi petani dalam berusahatani cabai. Meskipun demikian, jumlah tanggungan yang besar, yang berarti ada peningkatan dalam jumlah kebutuhan, dapat memotivasi petani dalam mengembangkan usahatani mereka.

Tingkat signifikansi untuk pengaruh kebijakan pemerintah terhadap motivasi adalah 0,094 dibawah nilai ambang 0,05 dengan nilai  $t$  hitung -1,715 di bawah  $t$  tabel 1,683. Keadaan ini menggambarkan bahwa faktor kebijakan pemerintah memengaruhi motivasi petani secara signifikan dalam berusahatani cabai.

Tingkat signifikansi untuk pengaruh peluang pasar terhadap motivasi adalah 0,035 di bawah nilai ambang 0,05 dengan nilai  $t$  hitung 2,183 melebihi  $t$  tabel 1,683. Keadaan ini menjelaskan bahwa faktor peluang pasar memengaruhi motivasi petani secara signifikan dalam berusahatani cabai. Permintaan cabai yang stabil adalah alasan utama yang dimiliki

petani dalam mengembangkan usahatani mereka. Kestabilan permintaan pasar atas komoditas pertanian akan sangat memengaruhi motivasi petani, di mana semakin tinggi permintaan, petani akan lebih termotivasi untuk menanam cabai. Sebaliknya, jika permintaan pasar tidak stabil, maka motivasi petani untuk menjalankan usahatinya akan berkurang (Podiaro *et al*, 2023)

Tingkat signifikansi untuk pengaruh penggunaan teknologi terhadap motivasi  
Tabel 11. Hasil Uji F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	868.840	9	96.538	11.239	.000 <sup>b</sup>
	Residual	343.580	40	8.589		
	Total	1212.420	49			

a. Dependent Variabel : Tingkat Motivasi

Berdasarkan uji F, nilai signifikansi untuk pengaruh umur, pendapatan, pendidikan, luas lahan, pengalaman, jumlah tanggungan keluarga, kebijakan pemerintah, peluang pasar, dan teknologi secara bersama-sama terhadap tingkat motivasi adalah 0,000 di bawah ambang 0,05 dengan F hitung 11,239 melebihi F tabel 2,58. Keadaan ini menggambarkan dimana secara beramaan faktor umur, pendapatan, pendidikan, luas lahan, pengalaman, jumlah tanggungan keluarga, kebijakan pemerintah, peluang pasar, dan teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi petani dalam berusahatani cabai di Desa Kiritana.

**KESIMPULAN**

1. Motivasi petani cabai di Desa Kiritana Kabupaten Sumba Timur, tergolong pada kategori tinggi.
2. Secara parsial faktor umur, pendapatan, kebijakan pemerintah, dan peluang pasar memengaruhi motivasi petani dengan signifikan. Sementara faktor pendidikan, luas lahan, pengalaman, jumlah tanggungan keluarga, dan teknologi tidak signifikan memengaruhi motivasi petani.

adalah 0,837, lebih besar dari nilai ambang 0,05 dengan t hitung 0,207 di bawah t tabel 1,683. Keadaan ini menjelaskan bahwa faktor teknologi tidak memengaruhi secara signifikan motivasi dalam berusahatani cabai. Petani menggunakan alat ataupun mesin pertanian yang dimiliki kelompok tani yang merupakan bentuk dukungan dari pemerintah dalam upaya meningkatkan produktivitas pertanian (Dawa *et al.*, 2022).

Secara bersamaan faktor umur, pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman, luas lahan, kebijakan pemerintah, peluang pasar dan teknologi memengaruhi motivasi secara signifikan dalam budidaya tanaman cabai di Desa Kiritana Kabupaten Sumba Timur.

**SARAN**

1. Motivasi petani perlu untuk dipertahankan, dengan harapan akan dapat meningkatkan kualitas hidupnya.
2. Perlu perhatian dari pemerintah terkait upaya perluasan lahan, dan pembenahan penyuluhan pada petani.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adji, Y. K., & Saragih, E. C. (2023). Analisis Hubungan Faktor Internal Dan Eksternal Petani Dengan Motivasi Petani Berusahatani Padi Ladang Di Desa Praibokul Kecamatan Matawai La Pawu Kabupaten Sumba Timur. *Sandalwood Journal of Agribusiness and Agrotechnology*, 1(1), 36.

- Aziz, M. N. (2020). Motivasi Petani Dalam Berusahatani Tanaman Anggrek Vanda Douglas di Kota Tangerang Selatan, UIN Jakarta. Repository.Uinjkt.Ac.Id. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/56009%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/56009/1/MUHAMAD NUR AZIZ-FST.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/56009%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/56009/1/MUHAMAD%20NUR%20AZIZ-FST.pdf)
- BP3K Kecamatan Kampera. (2021). Data Kelompok Tani Desa Kiritana Tahun 2021. Diakses 4/09/2023
- BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur. 2019. Statistik Tanaman Sayuran Dan Buah-Buahan Provinsi NTT 2019. <https://sumbatimurkab.bps.go.id/publication/2021/12/10/a45da0ed236fe3640b51f041/statistik-hortikultura-kabupaten-sumba-timur-2020>.
- BPS Sumba Timur. (2021). Kabupaten Sumba Timur Dalam Angka 2021 <https://sumbatimurkab.bps.go.id/publication/2021/02/26/f17fce45ab782ea4a5d951c7/kabupaten-sumba-timur-dalam-angka-2021.htm>. Di akses 4/09/2023
- BPS Sumba Timur. (2023). Kabupaten Sumba Timur Dalam Angka 2023 <https://sumbatimurkab.bps.go.id/publication/2023/02/28/fec486917d92805ce933a979/kabupaten-sumba-timur-dalam-angka-2023.html>. Diakses 4/09/2023
- Darmisa. 2018. Analisis Pemasaran Kacang Tanah Di Desa Palakka Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Skripsi. Program Studi Agribisnis. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Dawa, T., Umu, E., Retang, K., Rambu, F., & Mbana, L. (2022). Motivasi Petani Dalam Budidaya Rumput Laut Di Kecamatan Wulla Waijelu Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Pertanian Agros*, 24(2).
- Kuntadi, D. P. (2006). *Tingkat Motivasi Dan Strategi Pengembangan Usahatani Cabai Merah Besar Di Jember*. 159-167.
- Margawati, E., Lestari, E., & Sugihardjo, S. (2020). Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Jagung Manis di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education*, 1(2).
- Podiaro, Y. R., Retang, E. U. K., & Wadu, J. (2023). Motivasi Petani Dalam Berusahatani Jambu Mete Di Kecamatan Ngadu Ngala Kabupaten Sumba Timur. *Proceeding Sustainable Agricultural Technology Innovation (SATI)*, 1(1), 176-186.
- Rosyid, Z. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Motivasi Petani Dalam Berusahatani Tebu (Studi Kasus Di Desa Kertosari Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo). *AGRIBIOS*, 19(1).
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016) metode penelitian kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, cetakan ke 24 bandung alfabeta.
- Yoyi, Y. M., Retang, E. U. K., & Mbana, F. R. L. (2023). Analisis Motivasi Petani Dalam Usahatani Padi Sawah Di Desa Tanarara Kecamatan Lewa Kabupaten Sumba Timur. *Proceeding Sustainable Agricultural Technology Innovation (SATI)*, 2(1), 346-355.
- Zainuddin, Z., Safrida, S., & Iskandar, E. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Petani Dalam Berusahatani Lada Di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 1(1).